

Implementasi Kitab Nadzam Al-Maqsud Dalam Pembelajaran Sharaf Pada Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ibnu Mas'ud Purbalingga

Heru Kurniawan*

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Indonesia herukurniaone5@gmail.com

Abstract: Mastery of Arabic morphology (*ṣarf*) is an essential aspect of Arabic language learning because it is closely related to understanding word formation and semantic changes. In Islamic boarding schools (*pesantren*), the teaching of *ṣarf* often utilizes classical Islamic texts (*turāth*) composed in the form of *naẓm* (didactic poetry) to facilitate students' memorization and comprehension. One of the texts commonly used is *Nadẓam Al-Maqṣūd*. This study aims to describe the implementation of *Nadẓam Al-Maqṣūd* in teaching *ṣarf* to students at PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga in the 2025/2026 academic year. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of *Nadẓam Al-Maqṣūd* was carried out through the *bandongan* method, memorization of *naẓm* and *wazn* patterns, as well as practical *taṣrīf* exercises. These learning activities assisted students in understanding word formation patterns, memorizing morphological rules, and applying *ṣarf* concepts more accurately. Furthermore, the systematic poetic structure of the text contributed to strengthening students' retention of the material. Therefore, *Nadẓam Al-Maqṣūd* plays a significant role in supporting the effectiveness of *ṣarf* learning at PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga.

Keywords: *Nadẓam Al-Maqṣūd*, Arabic morphology (*ṣarf*), Arabic language learning, Islamic boarding school, students

Abstrak: Penguasaan ilmu sharaf merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena berkaitan dengan pemahaman perubahan bentuk kata serta makna yang dikandungnya. Dalam konteks pendidikan pesantren, pembelajaran sharaf sering memanfaatkan kitab-kitab turats yang disusun dalam bentuk Nadzam untuk memudahkan proses hafalan dan pemahaman santri. Salah satu kitab yang digunakan adalah Kitab Nadzam Al-Maqṣūd. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kitab Nadzam Al-Maqṣūd dalam pembelajaran ilmu sharaf pada santri PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kitab Nadzam Al-Maqṣūd dilakukan melalui metode bandongan, hafalan Nadzam dan wazan, serta praktik tashrif. Pembelajaran tersebut membantu santri dalam memahami pola perubahan kata, menghafal kaidah sharaf, dan menerapkan konsep tashrif secara lebih tepat. Selain itu, bentuk nadzam yang sistematis turut mendukung peningkatan daya ingat santri terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, Kitab Nadzam Al-Maqṣūd memiliki peran yang signifikan dalam mendukung efektivitas pembelajaran ilmu sharaf di PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga.

Kata kunci: Nadzam Al-Maqṣūd, ilmu sharaf, pembelajaran bahasa Arab, pesantren, santri.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan pesantren, khususnya sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber keislaman yang tertuang dalam kitab-kitab turats (التراث) (Shalihah, S., A. Maksam, N. Nurvaliza, R. Rossalia, dan N. Mohamed, 2024). Salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang menjadi dasar dalam memahami teks-teks berbahasa arab adalah ilmu sharaf. Penguasaan ilmu sharaf diperlukan agar santri mampu memahami

perubahan bentuk kata dan makna yang terkandung di dalamnya secara tepat (Rofii, M. 2025)

Dalam praktik pembelajaran sharaf di pesantren, salah satu kitab yang banyak digunakan adalah kitab Nadzam Al-Maqsūd. Nadzam Al-Maqsūd merupakan salah satu kitab yang populer dalam pembelajaran ilmu sharaf di berbagai pesantren di Indonesia. Kitab ini disusun oleh Syaikh Ahmad bin Abdurrahim Al-Thahtawi (w. 1302 H) (Munawar, 2025) dalam bentuk Nadzam (syair) yang terdiri dari 113 bait. Penyusunan materi dalam bentuk Nadzam merupakan salah satu metode yang lazim digunakan dalam tradisi keilmuan Islam untuk memudahkan proses hafalan dan penguasaan materi.

Kitab ini berisi kaidah-kaidah ilmu sharaf yang disajikan secara ringkas, sistematis, dan mudah diingat, sehingga sangat membantu santri dalam mempelajari perubahan bentuk kata (tashrif) dalam bahasa Arab. Materi yang dibahas meliputi fi' il tsulatsi mujarrad, fi' il tsulatsi mazid, fi' il ruba 'i, berbagai bentuk mashdar, isim fa' il, isim maf' ul, serta pembahasan mengenai fi' il shahih dan fi' il mu' tal beserta kaidah perubahan yang menyertainya (Nafila, Al-'Aud, 2022). Dengan cakupan materi tersebut, kitab Nadzam Al-Maqsūd menjadi salah satu kitab dasar yang penting dalam pembelajaran sharaf karena memberikan landasan bagi santri untuk memahami struktur dan pembentukan kata dalam bahasa Arab.

Nadzam Al- Maqshūd merupakan bentuk penyajian kembali materi yang terdapat dalam kitab Al-Maqshūd fi 'Ilm al-Ṣarf yang dinisbahkan kepada Imam Abu Hanifah An-Nu'man bin Tsabit (w. 150 H). kitab Al-Maqshūd fi 'Ilm al-Ṣarf sendiri merupakan salah satu kitab dasar dalam ilmu sharaf yang membahas kaidah-kaidah perubahan bentuk kata dalam bahasa arab (*tashrif*) meliputi pembahasan fi' il mujarrad dan mazid, mashdar, isim fa' il, isim maf' ul serta berbagai bentuk derivasi kata lainnya (Muhammad bin Ahmad Alays: 2022).

Nadzam adalah penyusunan materi keilmuan dalam bentuk syair atau bait-bait berirama yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam menghafal kaidah-kaidah ilmu tertentu. Dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya di pesantren, metode penyampaian ilmu melalui Nadzam telah digunakan sejak lama pada berbagai disiplin ilmu seperti nahwu, sharaf, fikih, tajwid, qiraat dan aqidah. (Syarifuddin, A., Magfiroh, N. D., Sm, N. L., & Nugraha, R. 2025) Bentuk yang ringkas, berirama, dan sistematis menjadikan nadzam lebih mudah diingat dibandingkan uraian prosa biasa (Al Farizi, M. U. F., & Husni, M.: 2026). Oleh karena itu, santri tidak hanya mampu menghafal teks Nadzam, tetapi juga memahami kandungan materi melalui proses pembelajaran, pengulangan, dan penjelasan guru. Dengan demikian, penggunaan nadzam menjadi salah satu sarana efektif dalam menjaga keberlangsungan tradisi intelektual pesantren sekaligus meningkatkan penguasaan materi pada diri santri (Syarifuddin, A., Magfiroh, N. D., Sm, N. L., & Nugraha, R. 2025). Selain itu, penggunaan bentuk nadzam dalam kitab ini sejalan dengan tradisi pembelajaran pesantren yang menekankan hafalan (ḥifẓ) dan pengulangan (murāja'ah) sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman. (Rakhman, A. N.: 2025). Irama dan keteraturan bait-bait nadzam membantu santri mengingat kaidah-kaidah sharaf dengan lebih mudah dibandingkan jika materi disajikan dalam bentuk prosa. (Amin, M.: 2024). Oleh karena itu, Nadzam Al-Maqsūd hingga saat ini masih menjadi salah satu kitab yang diajarkan dan dihafalkan di pesantren sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam bidang ilmu sharaf

PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga merupakan lembaga pendidikan pesantren setingkat D-2 yang berfokus pada program tahfizhul qur'an dan dirasat islamiyyah, sebagai upaya mencetak santri yang memiliki hafalan al qur'an serta pemahaman dasar ilmu-ilmu ke islamian. Dalam rangka menunjang kemampuan santri dalam memahami literatur berbahasa Arab dan kitab-kitab turats, pembelajaran ilmu sharaf menjadi salah satu materi yang diajarkan (Zaenuddin, R. :2012). Untuk mendukung proses tersebut, PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga menggunakan kitab Nazham Al-Maqṣūd sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sharaf.

Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran sharaf di PPTQ Ibnu Mas'ud dilaksanakan dengan beberapa metode kas pesantren. Pertama, metode bandongan, yaitu guru membacakan dan menjelaskan kitab, sementara para santri menyimak serta memberikan makna dan catatan pada kitab yang dipelajari) (Dhofier, Zamakhsyari:2011). Kedua, metode praktik, yaitu santri dilatih untuk menerapkan kaidah-kaidah sharaf yang telah dipelajari melalui analisis dan tashrif berbagai bentuk kata. (Mafaza, A., Mustofa, A. M. Z., & Sanusi, A. 2026). Ketiga, metode hafalan wazan, yaitu santri menghafalkan pola-pola perubahan kata (awzān) yang terdapat dalam ilmu sharaf sebagai dasar untuk memahami pembentukan dan perubahan makna kata dalam bahasa Arab (Musdalipa, M.:2025). Namun demikian, setiap lembaga memiliki karakteristik tersendiri dalam mengimplementasikan kitab tersebut dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, tahapan pembelajaran, maupun peran kitab dalam membantu pemahaman santri.

Sejauh ini, kajian tentang pembelajaran sharaf lebih banyak membahas efektivitas metode atau hasil belajar secara kuantitatif, (Fadholi, M.: 2013). sementara penelitian yang mengkaji secara mendalam proses implementasi kitab Nadzam Al-Maqṣūd dalam pembelajaran sharaf masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kitab Nadzam Al-Maqṣūd diimplementasikan dalam pembelajaran sharaf di lingkungan pesantren. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kitab Nadzam Al-Maqṣūd dalam pembelajaran sharaf pada santri PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga, meliputi metode pembelajaran yang digunakan serta peran kitab dalam membantu pemahaman kaidah sharaf santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi kitab *Nadzam Al-Maqṣūd* dalam pembelajaran ilmu sharaf pada santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Ibnu Mas'ud Purbalingga. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran, metode yang diterapkan oleh ustaz, penggunaan kitab *Nadzam Al-Maqṣūd* sebagai media pembelajaran, serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman kaidah sharaf santri.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Ibnu Mas'ud yang berlokasi di Dusun 1 RT 01/RW 02, Desa Gemuruh, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena secara konsisten menggunakan kitab *Nadzam Al-Maqṣūd* sebagai salah satu kitab ajar dalam pembelajaran ilmu sharaf. Informan penelitian terdiri atas ustaz pengampu mata pelajaran sharaf dan santri yang mengikuti pembelajaran menggunakan kitab

tersebut. Adapun objek penelitian meliputi implementasi kitab *Nadzam Al-Maqṣūd* dalam pembelajaran sharaf, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan, interaksi antara ustaz dan santri, serta pemanfaatan kitab dalam memperkuat pemahaman kaidah sharaf.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, strategi penyampaian materi, penggunaan kitab *Nadzam Al-Maqṣūd*, interaksi antara ustaz dan santri, serta partisipasi santri selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada ustaz pengampu dan santri untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, alasan penggunaan kitab *Nadzam Al-Maqṣūd*, tingkat pemahaman santri terhadap materi sharaf, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui penelaahan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti jadwal pembelajaran, kitab yang digunakan, catatan pembelajaran, daftar hadir santri, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antartemuan, dan makna yang terkandung di dalam data. Tahap selanjutnya adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian sehingga diperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

PEMBAHASAN

Urgensi Kitab Nadzam Al-Maqṣūd dalam Pembelajaran Ilmu Sharaf

Kitab *Nadzam Al-Maqṣūd* merupakan salah satu kitab yang memiliki posisi penting dalam pembelajaran ilmu sharaf di lingkungan pesantren. Kitab ini disusun dalam bentuk nazham sebagai ringkasan dari kitab *Al-Maqṣūd fī ‘Ilm al-Ṣarf*, sehingga memudahkan santri dalam mempelajari dan menghafal kaidah-kaidah sharaf yang menjadi dasar dalam memahami struktur bahasa Arab. Penggunaan bentuk nazham tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat daya ingat santri terhadap konsep-konsep yang dipelajari. (Khoiruzzabidi, M., Jannah, N. F., Maula, R. I., Aulia, Z., Mafazah, N., & Mukhlis, A.:2026).

Urgensi kitab *Nadzam Al-Maqṣūd* dalam pembelajaran ilmu sharaf dapat dilihat dari fungsinya sebagai salah satu sarana untuk membangun kompetensi linguistik santri, khususnya dalam memahami perubahan bentuk kata (*taṣrīf*) beserta implikasi maknanya. Penguasaan ilmu sharaf menjadi aspek yang sangat penting karena ilmu ini berperan dalam menjelaskan proses perubahan suatu kata dari bentuk dasar menjadi berbagai bentuk turunan yang memiliki fungsi dan makna yang berbeda (Ridho, M. R., & Bakar, A.:2025). Dengan demikian, pemahaman

terhadap ilmu sharaf merupakan prasyarat bagi santri dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami teks-teks berbahasa Arab, terutama kitab-kitab turats yang menjadi sumber utama kajian keislaman (Zaenuddin, R.:2012).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga, kitab Nadzam Al-Maqṣūd dipandang sebagai salah satu kitab dasar yang wajib dikuasai oleh santri sebelum mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab yang lebih kompleks. Para ustaz menilai bahwa penguasaan nadzam ini dapat membantu santri memahami pola-pola perubahan kata secara sistematis, sehingga memudahkan mereka dalam mengidentifikasi bentuk fi'il, isim, maupun derivasi kata lainnya yang sering dijumpai dalam literatur Islam klasik.

Penyajian materi dalam bentuk bait-bait nazham memungkinkan santri untuk menghafal kaidah sharaf secara lebih mudah dibandingkan dengan penyajian dalam bentuk prosa. Hafalan tersebut kemudian diperkuat melalui penjelasan materi, dan praktik tashrif yang dilakukan secara berulang dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran semacam ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori, tetapi juga untuk membentuk kemampuan aplikatif santri dalam menggunakan kaidah sharaf secara tepat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kitab Nadzam Al-Maqṣūd berfungsi tidak hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang membantu santri mengintegrasikan kemampuan menghafal, memahami, dan mengaplikasikan kaidah-kaidah sharaf. Oleh karena itu, keberadaan kitab Nadzam Al-Maqṣūd dalam pembelajaran ilmu sharaf memiliki nilai strategis dalam mendukung tercapainya kompetensi kebahasaan santri yang menjadi fondasi penting bagi penguasaan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab di PPTQ Ibnu Mas'ud

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren tahfiz dan kajian kitab turats. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab menjadi sarana utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam secara langsung (Aini, H. Q., Masykur, A. Q. A., Khoirotunnisa, K., & Maswani, M : 2025). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai kompetensi linguistik, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperdalam pemahaman keagamaan dan mengembangkan kemampuan intelektual santri. (Faqih, A. A., Sobiri, M., Khoiroh, H. A., & Makinuddin, M:2026)

Di PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga, pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu program unggulan yang terintegrasi dengan kegiatan tahfiz Al-Qur'an dan pembelajaran kitab-kitab keislaman. Urgensi pembelajaran bahasa Arab di lembaga ini didasarkan pada kebutuhan santri untuk memahami kandungan Al-Qur'an, hadis, serta literatur klasik Islam yang mayoritas ditulis dalam bahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab juga menjadi fondasi dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman seperti nahwu, sharaf, tafsir, fikih, dan usul fikih. (Mufadhol, A. T., & Nuraeni, N.:2025). Selain sebagai alat memahami teks keagamaan, bahasa Arab di PPTQ Ibnu Mas'ud berfungsi sebagai sarana pembentukan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan kompetensi keilmuan santri. Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran qawa'id (nahwu dan sharaf), hafalan mufradat, pembacaan kitab, serta praktik penggunaan bahasa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, santri tidak hanya mampu

memahami teori bahasa Arab, tetapi juga memiliki keterampilan membaca dan memahami literatur Islam secara mandiri. Urgensi bahasa Arab semakin terlihat dalam pembelajaran kitab Nadzam Al-Maqṣūd, karena kitab tersebut memuat kaidah-kaidah ilmu sharaf yang disusun dalam bentuk nazham berbahasa Arab. Pemahaman terhadap isi nazham dan penerapan kaidah sharaf menuntut kemampuan dasar bahasa Arab yang memadai. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran kitab Nadzam Al-Maqṣūd merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di PPTQ Ibnu Mas'ud.

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Ibnu Mas'ud merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Qur'ani Ibnu Mas'ud yang berlokasi di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Lembaga ini didirikan pada tahun 2020, sebagai bentuk kontribusi dalam mencetak generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, memahami ajaran Islam, serta berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Nama "Ibnu Mas'ud" diambil dari nama sahabat Nabi Muhammad ﷺ, yaitu Abdullah bin Mas'ud, yang dikenal sebagai salah satu sahabat yang memiliki keutamaan dalam ilmu Al-Qur'an, tafsir, dan fikih. (Sari, S. P., Maharani, S., & Rihdo, S. A.:2025). Pemilihan nama tersebut mencerminkan harapan agar para santri meneladani semangat beliau dalam mempelajari, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Sejak awal berdirinya, PPTQ Ibnu Mas'ud memfokuskan pendidikan pada program tahfiz Al-Qur'an yang dipadukan dengan pembelajaran ilmu-ilmu syar'i dan bahasa Arab. Seiring perkembangan lembaga, kurikulum pendidikan terus dikembangkan untuk mendukung kebutuhan santri dalam memahami sumber-sumber Islam secara komprehensif. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah pembelajaran kitab-kitab turats, termasuk kitab Nadzam Al-Maqṣūd dalam bidang ilmu sharaf.

Dalam perkembangannya, PPTQ Ibnu Mas'ud tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berupaya membentuk santri yang memiliki kemampuan memahami kandungan Al-Qur'an melalui penguasaan bahasa Arab dan ilmu alat. Dengan demikian, proses pendidikan yang diterapkan di PPTQ Ibnu Mas'ud diarahkan pada pembentukan generasi muslim yang berakarakter Qur'ani, berilmu, dan mampu berkontribusi dalam dakwah serta pendidikan Islam di tengah masyarakat.

Implementasi Kitab Nadzam Al-Maqṣūd dalam Pembelajaran Sharaf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran sharaf di PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga dilaksanakan 1 kali dalam sepekan yaitu pada hari Selasa pukul 15.30-17.00 dengan menggunakan kitab Nadzam Al-Maqṣūd sebagai bahan ajar utama.

Tahapan pembelajaran Nadzam Al-Maqṣūd di PPTQ Ibnu Mas'ud dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan Nadzam oleh ustaz, kemudian diikuti oleh seluruh santri secara bersama-sama. Setelah itu, ustaz memberikan pemaknaan setiap kata (makna mufradat) dengan bantuan terjemahan perkata yang juga dimiliki oleh santri. Pada tahap berikutnya, dilakukan analisis tarkib dengan menjelaskan kedudukan nahwu dari setiap lafaz yang terdapat dalam nadzam. Setelah aspek kebahasaan dipahami,

ustaz memberikan syarah atau penjelasan terhadap kandungan nadzam secara lebih mendalam.

Sebelum memasuki pembahasan inti materi, ustaz terlebih dahulu menjelaskan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan bab yang sedang dipelajari. Misalnya, ketika membahas bab isim fā'il atau şifah musyabbahah, santri diberikan penjelasan mengenai definisi, karakteristik, serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan konsep tersebut. Langkah ini bertujuan untuk membangun pemahaman konseptual santri sebelum mengkaji isi nadzam secara lebih rinci.

Setelah penyampaian teori melalui Nadzam Al-Maqşūd, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan praktik menggunakan kitab Amsilah Taşrīfiyyah karya KH. Muhammad Ma'shum bin Ali merupakan seorang ulama Nusantara yang dikenal luas sebagai ahli ilmu falak dan pengarang berbagai kitab keislaman (Nurcholis, M., & Fathoni:2022). Dalam implementasinya, kitab Nadzam Al-Maqşūd berfungsi sebagai landasan teoritis, sedangkan Amsilah Taşrīfiyyah digunakan sebagai sarana untuk memberikan contoh-contoh perubahan bentuk kata (taşrīf) yang dipelajari. Oleh karena itu, santri diwajibkan memiliki dua buku pendamping, yaitu terjemahan Nadzam Al-Maqşūd dan kitab Amsilah Taşrīfiyyah.

Selain memahami materi, santri juga diarahkan untuk menghafalkan Nadzam yang dipelajari. Kegiatan hafalan ini memiliki peran penting karena penguasaan ilmu sharaf sangat bergantung pada kemampuan menghafal pola-pola (awzān) perubahan kata (Nabilah, Y. F.:2025). Dengan menghafalkan bait-bait Nadzam, santri secara tidak langsung juga menghafalkan wazan-wazan sharaf yang menjadi dasar dalam memahami berbagai bentuk perubahan kata dalam bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran Nadzam Al-Maqşūd tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada penguatan praktik dan hafalan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi sharaf santri secara komprehensif

Peran Kitab Nadzam Al-Maqşūd dalam Pemahaman Sharaf Santri

Kitab Nadzam Al-Maqşūd memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman ilmu sharaf santri karena menyajikan kaidah-kaidah sharaf dalam bentuk nadzam yang sistematis dan mudah dihafalkan. Penyajian materi dalam bentuk syair membantu santri mengingat pola-pola (awzān) dan kaidah perubahan kata secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Melalui proses menghafal, memahami makna, serta mengkaji syarah nadzam, santri dapat menguasai konsep-konsep dasar sharaf yang menjadi fondasi dalam memahami struktur bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan nadzam dalam pembelajaran ilmu alat mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap kaidah bahasa Arab karena materi disajikan dalam bentuk yang terstruktur. (Siddiq, M.:2018).

Selain berfungsi sebagai media hafalan, Nadzam Al-Maqşūd juga berperan sebagai sumber belajar utama dalam memahami perubahan bentuk kata (taşrīf) dan hubungan antara bentuk kata dengan maknanya. Penguasaan ilmu sharaf menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena kemampuan memahami perubahan kata berpengaruh langsung terhadap kemampuan membaca dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab tanpa harakat (kitab kuning). Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan nahwu dan sharaf memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap kemampuan santri dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami teks-teks keislaman klasik.

Dalam praktik pembelajaran di pesantren, Nadzam Al-Maqṣūd juga berfungsi sebagai landasan teoritis yang kemudian dipadukan dengan kitab-kitab aplikasi sharaf, seperti Al-Amtsilah al-Taṣrifiyyah. Melalui kombinasi antara penguasaan teori yang terkandung dalam nadzam dan latihan perubahan kata secara praktis, santri dapat memahami konsep sharaf secara lebih komprehensif. Dengan demikian, peran Nadzam Al-Maqṣūd tidak hanya terbatas sebagai media hafalan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif santri dalam ilmu sharaf.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kitab Nadzam Al-Maqṣūd dalam pembelajaran sharaf di PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga berjalan sesuai dengan tradisi pembelajaran pesantren. Pola pembelajaran ini memperlihatkan bahwa kitab turats yang disusun dalam bentuk nadzam tetap relevan digunakan dalam pembelajaran sharaf, terutama apabila disertai dengan penjelasan kontekstual dan latihan penerapan kaidah.

Dengan demikian, implementasi kitab Nadzam Al-Maqṣūd dapat di pandang sebagai salah satu model pembelajaran sharaf yang efektif secara praktis dalam konteks pesantren, meskipun penelitian ini tidak mengukur hasil belajar secara kuantitatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa implementasi kitab *Nadzam Al-Maqṣūd* dalam pembelajaran ilmu sharaf di PPTQ Ibnu Mas'ud Purbalingga memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kaidah-kaidah sharaf. Proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pembacaan nadzam bersama, pemaknaan kosakata, analisis tarkib dan kedudukan nahwu, pemberian syarah, serta penjelasan konsep dasar yang relevan, sehingga kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai media hafalan tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman konseptual. Integrasi dengan kitab *Al-Amtsilah al-Taṣrifiyyah* memperkuat keterhubungan antara teori dan praktik, menjadikan pengalaman belajar lebih komprehensif. Metode hafalan nadzam terbukti signifikan dalam penguasaan pola-pola (*awzān*) sharaf, memudahkan internalisasi kaidah, dan mendukung kemampuan santri dalam membaca serta menganalisis teks Arab. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas metode hafalan dan pembelajaran berbasis nadzam dalam memperkuat penguasaan nahwu dan sharaf. Lebih jauh, penguasaan sharaf melalui kitab ini menjadi fondasi penting bagi santri dalam memahami kitab-kitab turats dan literatur Islam klasik, sehingga pembelajaran berbasis *Nadzam Al-Maqṣūd* dapat dipandang sebagai strategi relevan dan efektif dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan santri, khususnya dalam bidang sharaf.

REFERENSI

- Alays, Muhammad bin Ahmad. 2022. *Halla Al-Ma'qud Min Nadhom Al-Maqṣud fi 'Ilmi Ash-Shorf*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Alfansyur, A., dan Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis*:

- Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5(2): 146–150.
- Al Farizi, M. U. F., dan M. Husni. 2026. “Relevansi Metode Menghafal Nadzaman bagi Santri untuk Memahami dan Mengingat Pelajaran.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 3(1): 417–422.
- Aini, H. Q., A. Q. A. Masykur, K. Khoirotunnisa, dan M. Maswani. 2025. “Analisis Kurikulum Bahasa Arab dalam Pembelajaran Hadis di Pondok Pesantren Darussunah Ciputat.” *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 9(2): 246–262.
- Amin, M. 2024. Efektifitas Penggunaan Metode Al-Miftāh Lī Al-‘Ulūm dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare. Disertasi. Parepare: IAIN Parepare.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fadholi, M. 2013. Efektifitas Metode Drill dalam Pembelajaran Sharaf (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013).
- Faqih, A. A., M. Sobiri, H. A. Khoiroh, dan Makinuddin. 2026. “Strategi Pengembangan Bahasa Arab dalam Mendukung Pendidikan Islam Moderat.” *Miyah: Jurnal Studi Islam* 22(01): 1–40.
- Fatimatuz Zahro, dan Noor Amirudin. 2025. “Implementasi Ilmu Nahwu dan Sharaf dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Muhtadiah.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 14(1): 1–11.
- Husna, S. S. 2025. “Analisis Pendalaman Nahwu Sharaf dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning: Studi Kasus Santri Putri Ponpes Tebuireng Jombang.” *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 8(2): 92–100.
- Khoiruzzabidi, M., N. F. Jannah, R. I. Maula, Z. Aulia, N. Mafazah, dan A. Mukhlis. 2026. “Tradisi Nazam sebagai Identitas Sastra Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Mahasiswa Fatimah Al-Batul Pekalongan.” *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 5(1): 48–67.
- Kusumawardani, E. S., A. K. Fahmi, dan M. A. Zaini. 2022. “Implementasi Metode Lalaran Nadzhom dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiah Tangerang Selatan.” *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2(2): 103–114.
- Mafaza, A., A. M. Z. Mustofa, dan A. Sanusi. 2026. “Implementasi Metode Al-Miftah dalam Pembelajaran Morfosintaksis (Sharaf dan Nahwu) di Pondok Pesantren.” *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab* 8(1): 533–543.
- Mekarisce, A. A. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12(3): 145–151.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, dan J. Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufadhol, A. T., dan N. Nuraeni. 2025. “Pentingnya Bahasa Arab dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam: Analisis tentang Metode Pembelajaran dan Penerapannya.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu*

Sosial 3(2): 101–109.

- Munawar, Ahmad. 2026. “Biografi Syekh Ahmad Ath-Thahthawi, Sang Azhari Pengarang Nazhm Al-Maqshud.” Tawazun ID. Diakses 5 Juni 2026.
- Nabilah, Y. F. 2025. “Pengaruh Wazan terhadap Pembentukan Makna Leksikal Isim dalam Puisi Mu‘allaqat Karya Imru’ al-Qais.” *Jurnal Muthala'ah* 1(2): 159–172.
- Nafila. 2022. *Al-‘Aud ‘ala Tarjamati Nadhmil Maqsud Lita‘allumi Lughatil Ma‘bud* (Terjemah Kitab Nadzom Maqshud). Jember.
- Nurcholis, M., dan Fathoni. 2022. “Tashrifan Jombang: Telaah Epistemologi Kitab Al-Amtsilah Al-Tashrifiyah Karya Kyai Ma'shum bin Ali.” *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1): 1–18.
- Nurul, N. M. R., dan M. Husni. 2026. “Pendampingan Proses Pembelajaran Ilmu Nahwu Sharf dengan Metode Almiṭṭah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Maghfur Wonosari Bondowoso.” *Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 164–175.
- Rachmawati, I. N. 2007. “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11(1): 35–40.
- Rakhman, A. N. 2025. Implementasi Metode Murāja‘ah dengan Pendekatan Taqlīl al-Ḥifẓ wa Takṣīr al-Murāja‘ah dalam Meningkatkan Retensi Hafalan Santri pada Program Taḥfīẓ al-Qur‘ān di Pondok Pesantren At-Taujīh Al-Islamy 2 Kebasen. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Ridho, M. R., dan A. Bakar. 2025. “Signifikansi Gramatika Arab dalam Menginterpretasikan Al-Qur‘an: Tinjauan Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, dan Ilmu Balaghah.” *Al-Mazaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(1): 30–44.
- Rofii, M. 2025. “Ilmu Sharaf dalam Perspektif Semantik: Analisis Makna Nakirah dan Ma‘rifat melalui Teori Referensial.” *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 4(02): 66–74.
- Roniyah, Q. N. 2026. “Penerapan Metode Manhaji dalam Meningkatkan Pembelajaran Nahwu Sharaf Level Muḥṭadī’ terhadap Al-Qur‘an di Pondok Pesantren Darun Nuḥat Solokuro Lamongan.” *Nusantara Journal of Islamic Studies* 7(1): 1–11.
- Sari, S. P., S. Maharani, dan S. A. Rihdo. 2025. “Sejarah Ilmu Tafsir.” *Jurnal Cakrawala Akademika* 1(5): 1556–1563.
- Shalihah, S., A. Maksum, N. Nurvaliza, R. Rossalia, dan N. Mohamed. 2024. “The Effectiveness of Al-Qawā‘id wa Al-Tarjamah Method on the Ability to Read the Book of Al-Turāts.” *Ta‘lim Al-‘Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 8(2): 280–293.
- Siddiq, M. 2018. “Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta: Studi Etnografi.” *Al-Ma‘rifah* 14(2): 24–36.
- Siti, R., J. Silvia, dan G. Ahmad. 2025. “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner.” Vol 3: 39–47.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2019. “Implementasi Metode Muhafadhoh Nadzam dalam Pembelajaran Qowa‘id Nahwiyah di Pondok Pesantren At-Tahdzib Ngoro Jombang.” *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 1(1): 41–53.
- Syarifuddin, A., N. D. Magfiroh, N. L. Sm, dan R. Nugraha. 2025. “Penguatan Pendidikan Islam Melalui Nadzaman.” *Al-Ibanah* 10(2): 89–104.
- Zaenuddin, R. 2012. “Pembelajaran Nahwu/Sharaf dan Implikasinya terhadap

Membaca dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Mubtadi-Ien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.” *Holistik* 13: 95–120.

Zahroh, N. I., L. A. Nasution, A. D. Tazqia, H. A. I. Faiha, dan D. Nurhayati. 2025. “Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan dan Solusinya.” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3(6): 107–118.